

Sertifikasi Guru Sebagai Syarat Guru Profesional

Renika Indah Sari, Rosdiana Said, Andi Achruh

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 10, 2025

Revised June 17, 2025

Accepted June 19, 2025

Available online June 21, 2025

Kata kunci

Sertifikasi Guru, guru Profesional, pengajaran

Keywords:

Teacher Certification, Professional teachers, teaching



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

This study aimed to find out how the role of teacher certification in improving the ability of educators in Mas Yapib Tompobulu Jeneponto. Teacher certification becomes imperative for teachers to demonstrate professionalism as an educator or teaching personnel especially in Indonesia and this certification can promote teachers' well-being. This type of research is qualitative research with field approach (Field Research) i.e. direct research to the location to obtain and collect data. The methodology in this study uses Data collection techniques are drawn from interviews, observation and documentation. Data analysis techniques using Data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that certification is used as a measure of a professional, kind, and competent teacher. Teachers who have done certification will strive to develop the skills they have. This teacher certification is crucially done to demonstrate teachers' professionalism as teachers and educators. The implementation of the results of this study is to know the importance of dissemination of important related information as well as implementation of certification should be regularly done even to the corners of the

area so that all teachers can receive information and follow certification to become professional and competent teachers.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran sertifikasi guru dalam meningkatkan kemampuan tenaga pendidik di Mas Yapib Tompobulu Jeneponto. Sertifikasi guru menjadi hal yang sangat penting bagi guru untuk menunjukkan keprofesionalitasan sebagai tenaga pendidik atau pengajar terutama di Indonesia dan sertifikasi ini dapat menunjang kesejahteraan guru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan (Field Research) yaitu penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data diambil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil enelitian ini menunjukkan bahwa sertifikasi digunakan sebagai ukuran seorang guru yang profesional, baik, dan berkompeten. Guru yang sudah melakukan sertifikasi akan berusaha mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Sertifikasi guru ini sangat penting dilakukan untuk menunjukkan profesionalitas guru sebagai pengajar dan pendidik. Implementasi hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya penyebaran informasi terkait pentingnya serta pelaksanaan sertifikasi harus senantiasa dilakukan bahkan hingga ke pelosok daerah sehingga semua guru dapat menerima informasi dan mengikuti sertifikasi untuk menjadi guru yang profesional dan berkompeten.

PENDAHULUAN

Guru merupakan ujung tombak bagi keberhasilan dunia pendidikan oleh karena itu seorang guru harus senantiasa mengembangkan baik secara mandiri serta ikut serta dalam pertemuan-pertemuan ilmiah yang bertujuan meningkatkan kompetensinya. Murpy menyatakan bahwa "keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator dan sekaligus

*Corresponding Author

Email: renikaindahsari@gmail.com, rosdianasaid@uin-alauddin.ac.id, andi.achruh@uin-alauddin.ac.id

merupakan pusat inisiatif pembelajaran. Namun, materi tentang haji dan umrah seringkali dianggap sulit dipahami oleh siswa.

Peran guru sangat penting serta memiliki tugas yang sangat berat namun kesejahteraannya kurang terjamin, hingga saat ini hanya guru dengan jabatan PNS sajalah yang cukup terjamin dan kualitas yang diberikan masih tidak sebanding dengan yang diharapkan bahkan lebih banyak guru-guru yang berkualitas dan lebih baik keilmuannya masih menjadi guru honorer. Guru sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena guru yang baik selalu memiliki cara dalam menyampaikan ilmunya. Sertifikasi sebagai langkah pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta kesejahteraan guru. Guru yang mendapatkan sertifikasi akan memperoleh tunjangan satu kali gaji pokok yang diterima, program sertifikasi sebagai syarat bagi guru untuk memperoleh tunjangan keprofesian.

Kualitas SDM yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia masa kini dan masa yang akan datang adalah yang mampu mengatasi berbagai persoalan bangsa dan mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas SDM yang demikian itu dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis. Pasal 39 (ayat 2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu.

KAJIAN TEORITIS

Sertifikasi Guru menurut Ali Mudlofir adalah proses pemberian sertifikat pendidik bagi guru/ calon guru yang telah memenuhi persyaratan dan lulus uji kompetensi. Sertifikasi guru menurut Burnawi dan Mohammad Arrifin adalah proses perolehan sertifikat pendidik bagi guru. Sertifikasi guru menurut Suyatno adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru yang telah memenuhi standar kompetensi guru. Penetapan peserta sertifikasi melalui penilaian portofolio berdasarkan pada urutan prioritas masakerja sebagai guru, usia, pangkat/golongan, beban mengajar, tugas tambahan, dan prestasi kerja. Dengan persyaratan tersebut diperlukan waktu yang cukup lama bagi guru muda yang berprestasi untuk mengikuti sertifikasi. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan sertifikasi guru dalam jabatan yang mampu mengakomodasi guru-guru muda berprestasi yaitu melalui jalur pendidikan. Kompetensi guru dalam proses pendidikan akan dapat membangun sikap disiplin dan hasil belajar siswa secara efektif. Bagi guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi harus dapat menyusun tahapan belajar siswa untuk mampu belajar dengan menciptakan atmosfir belajar yang lebih kondusif dan positif. Salah satu usaha untuk mengukur kompetensi guru khususnya guru yaitu melalui sertifikasi guru. Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2008:5) mengemukakan bahwa, Sertifikasi adalah pemberian sertifikat pendidik untuk guru yang telah memenuhi standar kompetensi guru. Jadi, program sertifikasi ini dilaksanakan oleh Depdiknas dengan tujuan untuk standardisasi guru yang dilaksanakan secara berkesinambungan.

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru. Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Guru dan Dosen disebut sertifikat pendidik. Pendidik yang dimaksud disini adalah guru dan dosen. Proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru

disebut sertifikasi guru, dan untuk dosen disebut sertifikasi dosen. Sertifikasi pendidik bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui penilaian portofolio dan jalur pendidikan.

Profesionalisme guru, tentu harus terkait dan dibangun melalui penguasaan kompetensi kompetensi yang secara nyata dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas-tugas dan pekerjaannya sebagai guru. Kompetensi-kompetensi penting jabatan guru tersebut adalah: Kompetensi profesional, yaitu kompetensi pada bidang substansi atau bidang studi, kompetensi bidang pembelajaran, metode pembelajaran, sistem penilaian, pendidikan nilai dan bimbingan. Kompetensi sosial, yaitu kompetensi pada bidang hubungan dan pelayanan, pengabdian masyarakat. Kompetensi personal, yaitu kompetensi nilai yang dibangun melalui perilaku yang dilakukan guru, memiliki pribadi dan penampilan yang menarik dan mengesankan sehingga menjadi dambaan setiap orang, sosok guru yang menjadi tauladan bagi siswa dan panutan masyarakat. Penilaian terhadap profesi guru tidak hanya sekedar pada aspek kualitas, administrasi dan manajemen saja, tetapi masalah guru lebih luas dan kompleks, menyangkut kemampuan profesional, personal, sosial termasuk perilaku dan kurangnya penghargaan yang layak terhadap profesi guru. Penilaian harus dilakukan oleh mereka yang memiliki kemampuan dan kompetensi pada bidang kependidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan (Field Research) yaitu penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data diambil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil penelitian yang dihimpun dari informan dengan menggunakan pedoman observasi dan wawancara untuk mengetahui sikap, pengetahuan dan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru, sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil dokumen dan studi pustaka. Pada penelitian ini model Miles dan Huberman adalah teknik analisis yang digunakan, teknik ini terdiri dari:

1. Data Reduction (Reduksi Data) Teknik ini dilakukan dengan mereduksi sebuah data seperti menentukan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal atau bagian yang penting, dan merangkum. Data yang selanjutnya akan tergambar jelas dan mudah untuk dikumpulkan dengan mereduksi data.
2. Data Display (Penyajian Data) Penyajian data untuk penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menyajikan teks yang bersifat naratif dan uraian. Penyajian data dilakukan dengan pengelompokan data pada sub babnya masing-masing.
3. Conclusion Drawing (Simpulan) Setelah menyajikan data, maka teknik yang harus dilakukan terakhir adalah menarik kesimpulan. pembelajaran yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Sertifikasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sertifikasi adalah “penyertifikatan”. Sertifikasi merupakan bentuk bukti secara formal di mana memberikan pengakuan dengan memberikan sebuah sertifikat untuk guru dan dosen sebagai pendidik profesional. Sertifikasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mengakui terhadap tenaga pendidik baik guru atau dosen profesional karena telah mempunyai sejumlah kemampuan atau kompetensi yang diperlukan untuk pembelajaran”. Sertifikasi dapat diartikan Sertifikasi juga berarti diploma atau mengakui secara resmi terhadap suatu

kemampuan atau kompetensi seseorang yang memiliki jabatan profesional yang berasal dari kata bahasa Inggris “certification”. Surat keterangan atau dikenal dengan sertifikat yang diberikan kepada profesi diberikan oleh lembaga yang berwenang dengan tujuan untuk menyatakan kelayakan sebuah profesi dalam melakukan tugas juga merupakan istilah dari sertifikasi.

بِالنِّبَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahannya:

(Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan az-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.

Didalam ayat 44 Surat al-Nahl jika dihubungkan dengan kompetensi guru adalah setiap guru wajib memahami setiap bahan ajar/materi yang akan disampaikan seperti wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad menjadi sangat penting. Karena bahan ajar atau materi yang disampaikan sangat berguna bagi peserta didik dalam memahami pelajaran yang akan dia dapat.

Sertifikasi adalah prosedur untuk menentukan apakah seorang calon guru layak diberikan izin dan kewenangan untuk mengajar. Sertifikasi merupakan program pemerintah untuk meningkatkan profesionalisme guru di Indonesia. Terdapat beberapa pasal yang tertuang di dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengenai sertifikasi diantaranya:

1. Pasal 1 butir 11: Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen.
2. Pasal 8: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
3. Pasal 11 butir 1: Sertifikat pendidik sebagaimana dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.
4. Pasal 16: Guru yang memiliki sertifikat pendidik memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji, guru negeri maupun swasta dibayar pemerintah.

Sertifikasi adalah upaya yang sangat positif dan inovatif dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Sertifikasi adalah bentuk pengakuan dan penetapan seseorang menyelesaikan pendidikan dan memiliki kompetensi dalam bidangnya. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru. Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Sedangkan sertifikat pendidik adalah sebuah sertifikat yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi sebagai bukti formal pengakuan profesionalitas guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional.

Dari beberapa pengertian mengenai sertifikasi di atas, maka sertifikasi bisa diartikan sebagai upaya pemerintah dalam memberikan sertifikat pendidikan kepada guru dan dosen yang telah memenuhi persyaratan tertentu, diantaranya memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, profesional di bidang pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi mengajar serta kesejahteraan bagi guru sehingga tujuan utama guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bisa tercapai.

Tujuan dan Manfaat Sertifikasi Guru

Sertifikasi menjadi hal penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, dalam buku panduan pelaksanaan sertifikasi disebutkan tujuan dari sertifikasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.
2. Mempercepat terwujudnya tujuan pendidikan nasional.
3. Meningkatkan proses dan kualitas hasil pendidikan.
4. Meningkatkan martabat guru.
5. Meningkatkan profesionalitas guru.

Sertifikasi dilakukan untuk kebaikan bagi guru sendiri, lembaga, dan juga masyarakat. Adapun sertifikasi guru memiliki manfaat diantaranya ialah:

1. Memberi perlindungan terhadap profesi guru agar terhindar dari praktik-praktik yang tidak kompeten yang mengakibatkan rusaknya citra guru
2. Masyarakat dapat terhindar dari praktik-praktik pendidikan yang tidak profesional dan tidak berkualitas
3. Meningkatkan kesejahteraan guru.

Berbicara tentang profesional guru sangat komprehensif. Profesi guru harus dilihat dari kemampuan menguasai kurikulum, materi pembelajaran, teknik dan metode pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, sikap komitmen pada tugas, harus dapat menjaga kode etik profesi, di sekolah ia harus menjadi manusia model yang akan ditiru siswanya, di masyarakat menjadi tauladan. Ukuran seorang guru dinyatakan profesional, yaitu:

1. Memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya.
2. Secara mendalam menguasai bahan ajar dan cara mengajarkan.
3. Bertanggung jawab memantau kemampuan belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi.
4. Mampu berpikir sistematis dalam melakukan tugas.
5. Seyogianya menjadi bagian dari masyarakat belajar di lingkungan profesinya.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu dan memerlukan pendidikan profesi.

Ciri dan karakteristik dari proses mengajar sebagai tugas profesional guru adalah sebagai berikut:

1. Mengajar bukanlah hanya menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi merupakan pekerjaan yang bertujuan dan bersifat kompleks. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang guru profesional diperlukan latar belakang pendidikan yang sesuai, yaitu latar belakang pendidikan keguruan.
2. Seorang guru harus memiliki bidang keahlian yang jelas, yaitu mengantarkan siswa ke arah tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu kegagalan guru dalam membelajarkan siswa berarti kegagalan membentuk satu generasi manusia.
3. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan bidang keahliannya, diperlukan tingkat pendidikan yang memadai. Oleh karena itulah seorang guru bukan hanya tahu tentang *what to teach*, akan tetapi juga paham tentang *how to teach*. Kemampuan semacam itu tidak mungkin datang dengan sendirinya, akan tetapi hanya mungkin didapatkan dari suatu proses pendidikan

yang memadai dari satu lembaga pendidikan yang khusus yaitu lembaga pendidikan keguruan.

4. Tugas guru adalah mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif di masyarakat. Oleh sebab itu tidak mungkin pekerjaan seorang guru dapat melepaskan dari kehidupan sosial.
5. Pekerjaan guru bukanlah pekerjaan yang statis, akan tetapi pekerjaan yang dinamis, yang selamanya harus sesuai dan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu tujuan. Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu meliputi kompetensi pribadi, kompetensi profesional dan kompetensi sosial kemasyarakatan.

1. Kompetensi Pribadi Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Oleh karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan (yang harus digugu dan ditiru). Sebagai seorang model guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (personal competencies).
2. Kompetensi Profesional Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan.
3. Kompetensi Sosial Kemasyarakatan Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, meliputi: a. kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional; b. kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi fungsi setiap lembaga kemasyarakatan dan; c. kemampuan untuk menjalin kerja sama baik secara individual maupun secara kelompok. pemeriksaan akhir pada desain untuk memastikan tidak ada kesalahan.

Peran Sertifikasi dalam Meningkatkan Kemampuan Diri Guru

Sertifikasi guru merupakan proses mendapatkan sertifikat bagi guru profesional yang telah memenuhi standar. Kompetensi dalam hal ini bukan hanya sekedar tatanan pengetahuan saja melainkan kompetensi juga tercerminkan pada pola perilaku. Kompetensi ialah sikap, nilai, pengetahuan, dan juga keterampilan yang terpadu dan diwujudkan dalam tindakan dan perilaku. Maka untuk lulus uji kompetensi seorang guru harus memiliki empat kompetensi kepribadian, sosial, profesional yang baik. Sertifikasi yaitu kompetensi pedagogik, dan merupakan bukti dari keprofesionalan seorang guru. Pada Undang Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 4 dijelaskan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional Seorang guru yang profesional selalu berupaya untuk belajar dan meningkatkan kemampuan diri. Kualifikasi kemampuan diri pada guru yang profesional ini berkaitan dengan kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran.

Peran sertifikasi guru dalam pendidikan sangat berpengaruh untuk menentukan seberapa baik seorang guru dalam mengimplementasikan cara mengajarnya dalam dunia

pendidikan, sejalan dengan kalimat narasumber sebagai seorang guru yang bersertifikasi mengungkapkan bahwa:

“Peran sertifikasi adalah langkah penting dalam memastikan kualitas pendidik. Dengan sertifikasi, guru diuji kompetensinya secara objektif, baik dalam pedagogik, profesionalisme, maupun kepribadian. Hal ini penting agar guru tidak hanya mengajar, tapi juga menjadi fasilitator pembelajaran yang efektif”

Sertifikasi guru yang menuntut keprofesionalan guru dalam menjalankan tugas sebagai pengajar membuat guru harus terus berupaya meningkatkan kemampuan diri untuk bisa menyelenggarakan pengajaran yang efektif dan efisien. Hendaknya guru yang sudah telah memiliki sertifikat juga meningkatkan kemampuan diri sebagai pengajar dengan mampu membuat bahan ajar terhadap Dampak Sertifikasi Peningkatan meningkatkan kemampuan dalam mengajarkannya. Guru juga harus mampu mengikuti perkembangan IPTEK, menguasai model, metode, media pembelajaran sehingga bisa diterapkan dikelas sebagai wujud profesionalitasnya.

Perkataan dari narasumber pertama hampir sama dengan narasumber kedua mengatakan bahwa “Sertifikasi guru sebagai syarat untuk menjadi guru profesional sangat penting karena Sertifikasi menunjukkan bahwa guru telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan, baik secara akademik maupun praktis. Hal ini berdampak positif terhadap kualitas pengajaran dan menciptakan kepercayaan di lingkungan pendidikan.”

Dari kedua narasumber tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa peran sertifikasi guru dalam dunia pendidikan memang sangat perlu selain mendapatkan SK dari pemerintah tetapi juga butuh di implementasikan dalam pengajaran di sekolah Sertifikasi guru merupakan langkah penting untuk menjamin kualitas pendidik. Dengan sertifikasi, guru tidak hanya dinilai dari ijazah akademik, tetapi juga dari kompetensi riil dalam mengajar dan mendidik. Contoh penerapan: Di beberapa sekolah negeri, hanya guru bersertifikat yang mendapatkan kelas tetap atau diberi kepercayaan memegang mata pelajaran utama.

Guru yang profesional adalah guru yang selalu belajar dan terus belajar untuk meningkatkan kualitas mengajarnya sebagaimana yang dikatakan oleh narasumber ketiga bahwa “Guru harus aktif mengikuti pelatihan, seminar, dan komunitas belajar. Selain itu, penting untuk mengikuti perkembangan teknologi pendidikan dan kurikulum. Membaca jurnal atau buku pendidikan terbaru, serta melakukan penelitian tindakan kelas juga membantu meningkatkan profesionalisme”. Selain itu narasumber lain juga mengatakan bahwa “untuk dapat meningkatkan profesionalismenya dengan terus mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop. Selain itu, bergabung dengan komunitas profesi dan melakukan refleksi terhadap pengajaran yang dilakukan sangat bermanfaat untuk pertumbuhan pribadi.”

Dari kedua narasumber diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa seorang guru yang profesional harus berusaha untuk mengikuti berbagai kegiatan yang mampu menambah wawasan mengajar untuk lebih ditingkatkan, seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), pelatihan daring seperti di Platform Merdeka Mengajar, atau program pengembangan profesi berkelanjutan (PKB). Contoh penerapan: Guru mengikuti pelatihan dan langsung menerapkannya untuk pembelajaran harian di sekolah.

Dalam meningkatkan sistem pendidikan yang berkualitas pastinya dibutuhkan seorang guru yang profesional. Guru yang telah lulus uji kompetensi yang diadakan oleh lembaga sertifikasi akan mendapatkan sertifikat. Guru dalam meningkatkan kualitas pendidik menjadi suatu dorongan utama dalam melakukan ujian-ujian untuk dapat di

akui sebagai guru yang profesional. Sebagaimana yang dikemukakan oleh narasumber pertama bahwa "Sertifikasi mendorong guru untuk lebih reflektif dan evaluatif terhadap praktik mengajarnya. Melalui PPG, guru dipaksa untuk kembali belajar, berdiskusi, dan menerima umpan balik dari instruktur serta rekan sejawat. Ini membentuk mindset pembelajaran sepanjang hayat". Sementara yang dikemukakan oleh narasumber kedua bahwa "Sertifikasi guru membantu dalam pengembangan kompetensi profesional melalui pelatihan dan workshop yang diadakan. Program tersebut dirancang untuk memperbaharui pengetahuan dan keterampilan guru, serta memberikan tips praktis dalam mengajar yang lebih efektif." Sejalan dengan narasumber pertama dan kedua narasumber ketiga juga mengungkapkan bahwa Melalui pelatihan dan praktik selama sertifikasi, guru terlatih untuk membuat perangkat ajar modern, memanfaatkan TIK, dan menerapkan metode pembelajaran aktif. Contoh penerapan: Guru belajar menggunakan platform digital seperti Google Classroom, Canva, atau Quizziz selama PPG, lalu diterapkan di kelas masing-masing.

Dari penjelasan dari beberapa narasumber diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa dengan adanya program pemerintah dengan menghadirkan sertifikasi guru ini menjadi awal yang baik pada semua guru guna untuk menambah pengetahuan serta mendapatkan pengalaman belajar yang dapat diterapkan disekolah.

Pendidikan saat ini bisa dilihat bahwa hampir semua pendidik berlomba-lomba untuk menjadi guru yang profesional, bukan hanya dari kalangan guru tetapi yang bukan dari pendidikan sekalipun berlomba-lomba mendaftar PPG disini bisa kita lihat bahwa dunia pendidikan saat ini menjadi salah satu peluang kerja yang banyak peminatnya. Salah satu narasumber mengemukakan bahwa "Manfaat yang dirasakan cukup signifikan, seperti peningkatan tunjangan profesi yang membantu kesejahteraan guru, peningkatan kepercayaan diri dalam mengajar, serta pengakuan secara profesional sebagai guru yang kompeten. Selain itu, sertifikasi mendorong guru untuk terus belajar dan memperbarui pengetahuan". Narasumber kedua juga mengemukakan bahwa "Setelah mendapatkan sertifikasi, saya merasakan peningkatan kepercayaan diri dan kapasitas dalam mengajar. Sertifikasi juga membuka akses ke pelatihan dan kesempatan pengembangan profesional yang lebih baik, serta meningkatkan kredibilitas di mata rekan sejawat dan masyarakat." Hampir sama dengan narasumber pertama dan kedua narasumber ketiga juga mengatakan bahwa "Manfaatnya antara lain mendapatkan Tunjangan Profesi Guru (TPG), peningkatan status profesional, serta motivasi untuk terus belajar dan mengembangkan diri."

Dari ketiga narasumber diatas maka penulis mengambil kesimpulan dengan adanya sertifikasi guru sebagai syarat guru yang profesional ini sangat membantu untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai suatu pelatihan untuk mengembangkan kemampuan dan kapasitas guru.

SIMPULAN

Dengan adanya sertifikasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik dan pengajar yang didasarkan pada kecakapan dan kemampuannya dalam rangka pembinaan peserta didik pembelajaran untuk yang mencapai ingin dicapai tujuan serta meningkatkan kompetensi profesional guru. Dampak sertifikasi terhadap kinerja para guru cukup positif terhadap guru-guru yang memperoleh sertifikat pendidik, baik pada kedisiplinan kerja dan kedisiplinan administratif akademik. Pada sisi lain, program sertifikasi guru tertentu kurang berdampak terhadap kinerja para guru yang belum mendapatkannya. Para guru yang telah mendapatkan tunjangan profesi diharapkan mampu menyisihkan anggaran

untuk peningkatan profesionalisme kerjanya, seperti membeli laptop, mengikuti seminar, workshop, membeli buku penunjang pelajaran, membeli buku dan belajar power point. Dalam kehidupan perekonomian para guru yang telah mendapatkan sertifikat pendidik jelas harus ada perubahan kualitas hidup, namun perubahan tersebut masih dalam batas kewajaran. Selain itu, program sertifikasi tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan bagi guru di Indonesia sehingga akan meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan harapan kualitas tenaga kependidikan secara nasional.

REFERENSI

- Fachruddin, 'Sertifikasi Guru Telaah Urgensinya Terhadap Kompetensi', *Miqot*, XXXIII.1 (2018), h. 138-53 <<http://jurnalmiqot/article/view/181>>
- Karunia, Title', 4.June (2016), h. 2016
- Latiana, Lita, 'Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik', *Edukasi*, 1.3 (2019), h. 1-16
- Madina, Laila, 'Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Tenaga Pendidik Di Indonesia', *Jurnal Pofesi Kependidikan*, 1.1 (2023), h. 3
- Munawir, Munawir, Arum Nur Aisyah, and Inayatur Rofi'ah, 'Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Sertifikasi', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7.2 (2022), h. 324-29, doi:10.29303/jipp.v7i2.360
- Nh, tenaga pendidik Mas Yapib Tompo Bulu, kec. Rumbia, Kab. Jeneponto, Sul-Sel, wawancara oleh Penulis di Dusun Kambutta Toa, 21 Mei 2026.
- Nur, Chairan M, 'Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Menengah Atas Di Aceh Jaya', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10.1 (2020), h. 60-74, doi:10.22373/jm.v10i1.6790
- Rn, tenaga pendidik Mas Yapib Tompo Bulu, kec. Rumbia, Kab. Jeneponto, Sul-Sel, wawancara oleh Penulis di Dusun Kambutta Toa, 21 Mei 2026.
- Rw, tenaga pendidik SMKN 2 Jeneponto, kec. Rumbia, Kab. Jeneponto, Sul-Sel, wawancara oleh Penulis di Dusun Kambutta Toa, 21 Mei 2026.
- Tusriyanto, 'Serifikasi Guru Sebagai Upaya Menciptakan Mutu Pendidikan', *Tarbawiyah*, 11.1 (2014), h. 145-62
- Ummah, Masfi Sya'fiatul, *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), h. 1-14
SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>
- Veronika, Wanda, 'Evektivitas Kebijakan Sertifikasi Guru (Suatu Studi Di SMA Negeri 1 Manado)', *Jurnal Administrasi Publik*, VIII.118 (2022), h. 57-63
- Yunalis, Yuyun, and Maman Herman, 'Implementasi Kebijakan Program Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru', *IJEMAR:Indonesian Journal of Education Managemnt & Administration Review*, 2.1 (2018), h. 205-12